

## BAB II

### METODE *DRILL* DAN KEMAMPUAN MENGHAFAK DOA

#### A. Metode Drill

##### 1. Pengertian Metode *Drill*

Sebelum kita menjelas tentang *drill* terlebih dahulu dijelaskan tentang metode. Secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metod* dan *logos*. *Metod* berarti jalan atau cara dan *logos* berarti ilmu. Sedangkan secara sistematis metode berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.<sup>1</sup> Dengan demikian metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab, "metode disebut *thariqah* yang berarti cara atau jalan untuk mendekati diri kepada Allah SWT."<sup>2</sup>

Metode searti dengan metodik yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam pengajaran. Dengan kata lain metodologi adalah ilmu tentang metode-metode yang mengkaji atau membahas mengenai bermacam-macam metode mengajar, tentang keunggulan, kelemahannya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992), hlm. 1

<sup>2</sup>Salahuddin Mahfud, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hlm. 33

<sup>3</sup>*Ibid.*

Dari uraian di atas, dapat kita pahami bahwa metode pengajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh bagaimana menyajikan bahan-bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh anak didik. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu memahami metodologi pengajaran karena dalam melaksanakan tugasnya seorang guru harus menguasai teori yang matang dan menguasai keahlian bidang yang diajarkan.

Selanjutnya yang dimaksud dengan metode *drill* adalah salah satu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari yang telah dipelajari.<sup>4</sup> Pasaribu, metode *drill* adalah melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan..<sup>5</sup> Shalahuddin mengartikan metode *drill* suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat dengan suatu asosiasi atau penyempurnaan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.<sup>6</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *drill* adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teoritis. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa disuruh mempraktekkan sehingga mejadi mahir dan terampil.

---

<sup>4</sup>Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hlm. 29

<sup>5</sup>Pasaribu, *Didaktik Metodik*, (Bandung: Rasito, 1986), hlm. 40

<sup>6</sup>Salahuddin Mahfud, *Op.cit.*, hlm. 35

## 2. Tujuan Metode *Drill*

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode *drill* memiliki kedudukan sebagai berikut: motivasi ekstrinsik sebagai alat pembangkit motivasi belajar, motivasi sebagai strategi pengajaran dalam menyasiasi perbedaan individual anak didik, dan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, metode dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi dan berdaya serap langsung terhadap pencapaian tujuan.<sup>7</sup>

Menurut pendapat lain mengatakan bahwa kedudukan metode *drill* yang menarik akan memberikan dorongan baik kepada siswa sebagai objek pengajaran ataupun guru sebagai subjek pengajaran. Karena dengan penggunaan metode dalam pembelajaran ini akan menguntungkan kedua belah pihak, yang meliputi:

- a. Pengungkap timbulnya minat belajar, dengan sebuah metode yang sesuai dan menarik maka minat belajar siswa akan meningkat seiring dengan kondisi dan keadaan yang ada.
- b. Penyampaian bahan ajar, metode bisa juga digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, sehingga bisa tercapai tujuan yang diharapkan.
- c. Penciptaan iklim belajar yang kondusif, dengan keterampilan guru memilih metode yang sesuai terhadap bahan ajar yang akan disampaikan akan membuat daya tarik bagi para siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru..

---

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grapindo Persada, 2008), hlm. 10

- d. Pendorong untuk penilaian diri dalam proses hasil belajar. metode juga bisa mengukur sejauh mana seorang anak didik memahami bahan ajar yang disampaikan.
- e. Pendorong dalam melengkapi kelemahan hasil belajar. metode juga membantu guru dalam menutupi kelemahan metode yang lainnya.<sup>8</sup>

Tujuan dari metode *drill* adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang suatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan yang dipelajari siswa dan siap digunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.<sup>9</sup>

*Drill* yang praktis dan mudah dilakukan serta teratur melaksanakannya membina siswa dalam meningkatkan penguasaan keterampilan. Teknik mengajar dengan menggunakan metode *drill* biasanya digunakan untuk tujuan: memiliki keterampilan mengembangkan kecakapan intelek, dan memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal-hal lain.<sup>10</sup>

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Drill***

Kelebihan metode *drill* bila digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Siswa memperoleh kecakapan motoris, contohnya menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 11

<sup>9</sup>*Ibid.*

<sup>10</sup>*Ibid.*

- b. Siswa memperoleh kecakapan mental di dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecakapan pelaksanaan
- d. Siswa memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipelajari.
- e. Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa peserta didik yang berhasil dalam belajar telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari bila mereka mengimplementasikannya.
- f. Guru lebih mudah mengontrol dan membedahkan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa saat berlangsungnya pengajaran.
- g. Dengan metode ini dalam waktu yang relatif singkat anak-anak segera memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan.
- h. Para murid terlatih belajar secara rutin dan disiplin dalam mengerjakan tugas dari guru maupun tugas yang dilaksanakan di rumah.<sup>11</sup>

Sedangkan kelemahan metode *drill* bila diterapkan oleh guru dalam mengajar adalah:

---

<sup>11</sup>Nurhadi, *Pendekan Contextual*, (Universitas Malang, 2002), hlm. 19

- a. Menghambat bakat dan inisiatif siswa karena siswa lebih banyak dibawah kepada penyesuaian dan diarahkan kepada jauh dari pengertian.
- b. Dapat menimbulkan verbalisme terutama pengajaran yang bersifat menghafal. Dimana peserta didik dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hapalan dan secara otomatis mengingatkannya bila ada pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berfikir yang logis.
- c. Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah peserta didik melakukan sesuatu secara mekanis, dalam memberikan stimulus peserta didik bertindak secara otomatis.
- d. Menimbulkan penyesuaian dimana siswa menyelesaikan tugas secara statis sesuai apa yang diinginkan guru.<sup>12</sup>

Oleh sebab itu, untuk mengatasi kelemahan dalam metode *drill* maka seorang guru harus mempersiapkan beberapa hal sehingga metode ini dapat efektif, yaitu: metode ini hendaknya digunakan untuk melatih hal-hal yang bersifat motorik, sebelum latihan dimulai hendaknya siswa diberikan pengertian mendalam tentang apa yang akan dilatih dan kompetensi apa saja yang harus dikuasai, *drill* hendaknya menarik minat dan menyenangkan serta menjauhkan dari hal-hal yang bersifat keterpaksaan, sifat *drill* yang pertama kali bersifat ketepatan kemudian kecepatan, yang keduanya harus dimiliki oleh siswa.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid.*

<sup>13</sup>*Ibid.*

#### 4. Langkah-Langkah Metode *Drill*

Langkah-langkah penerapan metode *drill* dalam proses pembelajaran, biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa memiliki:

- a. Memiliki keterampilan motoris/gerak seperti menghafal kata-kata, menulis mempergunakan alat atau membuat suatu benda; melaksanakan gerak.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek seperti keterampilan berbicara.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan yang lain<sup>14</sup>

Metode *drill* tepat digunakan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah, yaitu:

- a. Apabila metode ini dimaksudkan untuk melatih siswa dalam menghafal yang telah diberikan atau yang sedang berlangsung, baik yang berbentuk kecakapan motorik, kecakapan mental dan sebagainya.
- b. Apabila ingin memperkuat daya ingat dan tanggapan anak terhadap pelajaran<sup>15</sup>

Dalam menggunakan metode *drill* agar berhasil dan berdaya guna perlu ditanamkan pengertian bagi struktur maupun siswa, yaitu: tentang sifat suatu latihan, guru perlu memerhatikan dan memahami nilai dari

---

<sup>14</sup>Pasaribu, *Op.Cit.*, hlm. 41

<sup>15</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op.cit*, hlm. 11

latihan itu sendiri serta kaitannya dengan keseluruhan pelajaran di sekolah.

## **B. Berdoa**

### **1. Pengertian Berdoa**

Menurut bahasa doa berasal dari kata “da’a” artinya memanggil, sedangkan menurut istilah syara do’a berarti memohon sesuatu yang bermanfaat dan memohon terbebas atau tercegah dari sesuatu yang memudharatkan.<sup>16</sup>

Kata-kata doa banyak sekali terdapat di dalam Al-Qur’an dan masing-masing mempunyai makna sebagai berikut:

- a. Ibadah, seperti firman Allah: Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak memberi madharat kepadamu selain Allah, sebab jika kamu berbuat demikian maka kamu termasuk orang-orang yang zhalim.
- b. Perkataan atau keluhan. Seperti pada firman Allah: Maka tetaplah demikian keluhan mereka, sehingga kami jadikan mereka sebagai tanaman yang telah dituai yang tidak dapat hidup lagi (Al-anbiyah:15).
- c. Panggilan atau seruan. Allah berfirman: Maka kamu tidak akan sanggup menjadikan orang-orang yang mati itu dapat mendengar, dan menjadikan orang-orang tuli dapat mendengar seruan, apabila mereka itu berpaling ke belakang (Ar-rum:52).

---

<sup>16</sup>Sentot Harianto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 128



- d. Meminta pertolongan. Allah berfirman: Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang al Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad) buatlah satu surat yang semisal Al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. (Al-Baqorah ayat 23).
- e. Pemohon, seferti firman Allah: Dan orang-orang yang berada dalam neraka, berkata pada penjaga-penjaga jahannam: Mohonkanlah kepada Tuhanmu supaya dia meringankan azab dari kami barang sehari. (Al-Mukmin: 49).<sup>17</sup>

Berdasarkan pengertian atau makna doa di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa doa itu adalah melahirkan kehinaan dan kerendahan diri serta menyatakan keinginan dan ketundukan kepada Allah SWT.

## **2. Adab Berdoa**

Di beberapa tempat, ada orang yang berdoa dengan suara sangat keras, bahkan pakai pengeras suara sehingga mengganggu orang sedang beristirahat. Padahal Islam mengajarkan untuk berdoa dengan suara lembut dan berlahan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Araf: ayat 55-56, artinya: "Berdoalah kepada Tuhanmu dengan merendahkan diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan janganlah kalian berbuat kerusakan di muka bumi sesudah Allah memperbaikinya, dan berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima dan penuh harapan akan dikabulkan.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*,

Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.<sup>18</sup>

Karena itu Allah memuji hamba-Nya, Nabi zakariyah, dengan firman-Nya yang artinya: “Yaitu tatkala ia berdoa kepada Rabbnya dengan suara yang lembut”.<sup>19</sup> Dan dalam surat Al-A'raaf ayat 205, yang artinya: Dan sebutlah Tuhanmu dalam hatimu dengan penuh kerendahan dan rasa takut dan dengan tidak mengeraskan suara di waktu pagi dan petang, dan janganlah engkau termasuk orang-orang yang lalai”.<sup>20</sup>

Berdasarkan dua ayat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa Allah melarang berdoa dengan suara yang keras. Sebagaimana hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Musa Al asy'ari ra. Berkata: “Seseorang mengangkat suaranya tinggi-tinggi ketika berdoa dalam suatu perjalanan. Maka Rasulullah menegur mereka: “Hai sekalian manusia tahankanlah diri kalian, karena kalian tidak menyeruh orang tuli dan tidak pulah jauh. Yang kamu seru itu Maha Mendengar Lagi sangat dekat, bahkan lebih dekat dari tempat dudukmu sendiri.

Agar doa kamu dikabulkan oleh Allah Swt, sebaiknya memperhatikan adab berdoa. Adapun adab doa adalah sebagai berikut:

- a. Hendaklah kita berdoa dalam keadaan suci dari hadas besar dan kecil

---

<sup>18</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Bumi Restu, 1992), hlm. 143

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 276

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 160

- b. Hendaklah sebelum dan sesudah kita berdoa, kita ucapkan sholawat kepada Rasulullah SAW.
- c. Sedapat mungkin menghadap kearah kiblat dan dengan menadahkan kedua telapak tangan terbuka diwaktu berdoa, kemudian jangan lupa untuk mengusapkannya ke wajah dengan khusyuk dan tawadhu.
- d. Berdoa sepenuh hati dengan sebulat-bulat sikap yang sekhikmat-khikmatnya dengan nada sewjanya. Jangan kelewatan tinggi karena kita berdoa kepada Yang Maha Mendengar, dan Maha Melihat atau jangan pula terlalu rendah, berdoalah dengan suara yang berlahan antara kedengaran atau tidak.
- e. Hendaklah pula kita imbangi dengan perbuatan sehari-hari kita dengan perbuatan yang dianjurkan agama dan yang dirarang agama kita jauhi.
- f. Dengan kesungguhan hati dan dengan penuh rasa optimis kita berdoa dan janganlah kita pesimis. Supaya lebih mantap kita ucapkan doa kita itu terlebih kita tiga kali berturut-turut.
- g. Jangan meminta lekas-ekas diijabkan dengan segera doa kita itu terlebih kita menggerutuk karenanya karena doa kita yang belum juga dikabulkan. Hendaklah kita menunggu dengan sabar dan sholat.
- h. Berdoa dengan hati yang ikhlas

- i. Waktu yang paling baik untuk berdoa adalah: Malam Lailatul qodar, pada hari atau malam Jum'at, tengah malam, pada bulan Ramadhan, antara azan dan iqoma, setiap selesai sholat, diwaktu sujud, pada hari Arafah, ketika akan sholat, ketika selesai menghadamkan Al-qur'an, berdoa dalam iftidal yang terakhir dari sholat, berdoa antara waktu zuhur dan ashar.<sup>21</sup>

Sedangkan adab berdoa menurut Moh. Fauzi, yaitu:

- a. Beristighfar, yakni banyak meminta ampun kepada Allah
- b. Memuji-muji Allah dengan hamdallah atau lafal-lafal asmaul husnah (nama-nama Allah), diteruskan dengan membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW.
- c. Menyampaikan keluhan kepada Allah bahwa kamu sedang membutuhkan pertolongan Allah.
- d. Menyampaikan doa dengan perasaan rendah diri terhadap Allah, dan dengan suara yang lembut.
- e. Meyakini dalam hati bahwa doa yang sedang dihajatkan kepada Allah SWT akan dikabulkan
- f. Mengulang-gulang doa agar tidak putus asa.<sup>22</sup>

Alangkah baiknya ketika berdoa itu badan dan pakaian yang digunakan bersih dan menghadap kiblat. Gunakan bahasa yang kamu pahami, kecuali di dalam sholat.

.

<sup>21</sup>[www.scribd.com/..../Adab-Berdoa](http://www.scribd.com/..../Adab-Berdoa) diakses pada tanggal 5 Januari 2015

<sup>22</sup>Moh. Fauzi A.G, *Saya Ingin Menjadi anak Saleh (Pendidikan Agama Islam untuk Kelas IV*, (Jakara: Grapindo media Pratama, 2008), hlm. 119-120

### 3. Keutamaan Berdoa

Keutamaan berdoa menurut para ulama, meliputi:

- a. Doa merupakan ibadah yang dituntut oleh Allah SWT. Firman Allah dalam surat Al-mukminun ayat 60, artinya: “Berdoalah kepadaKu, niscaya akan kuperkenalkan bagimu, sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembahKu akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan yang hina”.
- b. Merupakan perbuatan yang paling mulia dan dicintai oleh Allah. Dari Abu Hurairah, Rasulullah Shallallah ‘alai wa Sallam bersabda: “tidaklah ada sesuatu yang lebih mulia disisi Allah dari doa” (HR. Al-bukhari dalam Kitab Al-adab al-Mufrad: N0.712).
- c. Doa menghalang kemurkaan Allah. Sabda Rasulullah Shallallah ‘alai wa Sallam: “Barang siapa yang meminta kepada Allah, Allah akan marah kepadanya” (HR. at-Tirmizi: No.3373).
- d. Doa menunjukkan kecerdasan dan kekuatan batin seseorang. Dari Abu Hurairah, Rasulullah Shallallah ‘alai wa Sallam bersabda: “Selemah-lemahnya manusia adalah orang lemah (jarang) berdoa dan sebakhil-bakhilnya manusia adalah adalah orang yang bakhil dalam mengucapkan salam (HR. Ibnu Hibban: No.1939).
- e. Doa mencegah bencana yang belum berlaku dan menghilangkannya bilah telah berlaku. Rasulullah Shallallah ‘alai wa Sallam bersabda: “Tidak ada yang mampu menolak Al-qodar (takdir) itu kecuali doa” (HR. at Tirmizi: No. 139)

- f. Doa merupakan sifat orang yang bertakwa. Firman Allah dalam surat Al-Hasyr ayat 10, artinya: “ Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar) mereka berdoa: Ya Tuhan Kami ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau menjadikan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman, Ya Tuhan Kami sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.<sup>23</sup>

Berdasarkan firman Allah SWT di atas, tentang keutamaan berdoa sangat jelas sekali bahwa dengan berdoa merupakan ibadah yang sangat dicintai Allah, dan tempat kita mengadu kepada-Nya.

#### **4. Materi Doa Untuk Siswa Kelas IV**

Adapun materi doa yang harus siswa ketahui meliputi doa untuk diri sendiri, diantaranya:

- a. Doa menuntut Ilmu.

Artinya: Ya Allah tambahkanlah kepadaku ilmu dan berilah aku pengertian yang baik.

- b. Doa mohon ampun.

Artinya: Ya tuhan kami, kami telah menganiyaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi.

---

<sup>23</sup>Burhanuddin, *Keutamaan Berdoa*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 10

- c. Doa mohon kelancaran berbicara dan dimudahkan dalam menghadapi ujian.

Artinya: ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadatu dan mudahkanlah untuk urusanku dan lepaskanlah kekakuan dan lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.

Sedangkan berdoa untuk orang lain, diantaranya:

- a. Mendoakan ibu dan bapak.

Artinya, Ya Allah, ampunilah dosaku dan dosa kedua orang tuaku, dan berilah rahmat atas keduanya, sebagaimana keduanya memelihara diriku pada waktu aku masih kecil

- b. Mendoakan kaum muslimin agar diampuni dosanya.

Artinya: Ya, Allah, ampunilah dosa-dosa kaum muslimin dan muslimat, mukminin dan mukminat, baik yang sudah meninggal maupun yang masih hidup, karena sesungguhnya Engkau Maha Mendengar, Mahadekat, dan mengabulkan permohonan orang-orang yang memohon.

## 5. Strategi Meningkatkan Hafalan

Dewasa ini sudah banyak buku-buku yang memberikan pedoman atau cara agar siswa dapat menghafal doa dengan baik. Diantara pedoman tersebut, meliputi; memiliki bahasa pengantar, peranan mendengar, sering berlatih.<sup>24</sup> Untuk lebih jelasnya aspek-aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>24</sup>Burhanuddin, *Op.cit.*, hlm. 15

- a. Memiliki bahasa pengantar. Untuk dapat mempelajari dalam menghafal setidaknya-tidaknya guru harus memiliki bahasa pengantar, misalnya bahasa Indonesia atau tulisan latin.
- b. Peranan mendengar. Untuk menyempurnakan cara pertama di atas, maka siswa yang tengah belajar menghafal harus pula mendengarkan bunyi dari masing-masing doa. Hal ini dapat berfungsi untuk mengecek apakah bacaan siswa telah sama dengan umumnya orang yang membaca atau belum. Dan jika belum sama, berarti harus diusahakan untuk memperbaikinya. Namun mendengar yang lebih utama adalah dari guru tempat siswa belajar menghafal. Hal ini disebabkan adanya beberapa keuntungan, antara lain siswa dapat menanyakan kesulitan yang dijumpai ketika menghafal.<sup>25</sup>
- c. Sering berlatih. Berlatih menghafal secara kontinyu walaupun hanya beberapa doa saja adalah lebih baik dari pada jarang berlatih. Berlatih secara kontinyu akan melatih lisan, tenggorokan, bibir, dan alat ucap lainnya, menjadi terampil mengucapkan doa. Orang yang sering berlatih dengan orang yang jarang berlatih akan terlihat dari tingkat kelancaran bacaannya. Yang pernah berlatih lebih lancar, sedangkan yang tidak berlatih (jarang) sering tersendat-sendat.

---

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm. 16



Dalam latihan menghafal ada beberapa hal utama yang harus diarahkan kepada cara pengucapannya yang tepat serta kelancarannya dan belum diarahkan pada pemahaman arti atau maksud dari kata-kata yang dibaca. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal, yaitu :

- a. Guru menerangkan keutamaan menghafal doa bagi kehidupan manusia. Dengan cara ini guru berupaya memotivasi siswa agar timbul gairah menghafal.
- b. Guru menerangkan ayat atau hadits yang berhubungan dengan keutamaan menghafal.
- c. Guru menyebutkan tata tertib menghafal serta kegunaan bagi orang yang membacanya.<sup>26</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada para siswa untuk giat menghafal.

### **C. Aplikasi Peningkatan Kemampuan Menghafal Doa Melalui Metode**

#### ***Drill***

Menurut Abdurrahman Abdul Khalik, untuk dapat menghafal dengan baik maka harus memperhatikan langkah-langkah menghafal,<sup>27</sup> sebagai berikut:

---

<sup>26</sup>*Ibid.*

<sup>27</sup>Abdurrahman Abdul Khalik, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Penerbit Aqwam, 2009), hlm. 15

- 1 Hendaklah memulai hafalan dengan membaca surat An-Nass lalu Al-Falak. Cara ini akan memudahkan tahapan dalam perjalanan menghafal serta memudahkan latihan dalam membacanya di dalam sholat.
- 2 Membagi hafalan menjadi dua bagian. Pertama, hafalan baru. Kedua membaca doa ketika sholat.
- 3 Menghususkan waktu siang, yaitu dari pajar hingga maghrib untuk hafalan baru.
- 4 Menghususkan waktu malam, yaitu dari azan Maghrib hingga azan fajar untuk menghafal doa di dalam sholat.
- 5 Membagi hafalan baru menjadi dua bagian; pertama hafalan, kedua pengulangan. Adapun hafalan hendaknya ditentukan waktunya setelah sholat fajar dan setelah ashar. Sedangkan pengulangan dilakukan setelah sholat sunnat atau wajib sepanjang siang hari.
- 6 Minimal kadar hafalan baru dan lebih memfokuskan kepada pengulangan doa-doa yang telah dihafal.
- 7 Hendaknya membagi doa-doa yang telah dihafal menjadi tujuh bagian sesuai jumlah hari dalam sepekan sehingga membaca setiap bagian dalam sholat setiap malam.
- 8 Setiap kali bertambah hafalan, maka hendaklah diulangi kembali kadar hafalan agar sesuai dengan kadar tambahan.
- 9 Apabilah ditengah sholat malam mengalami kelemahan dalam hafalan, maka hendaklah dilakukan pengulangan kembali disiang

hari dihari berikutnya. Dalam kondisi seperti ini, tidak dibenarkan memulai hafalan baru. Kebanyakan hal seperti ini terjadi di awal-awal hari setelah menyelesaikan hafalan baru.

- 10 Sangatlah dianjurkan sekali untuk memperdengarkan doa-doa yang akan digunakan dalam sholat malam kepada orang lain.
- 11 Sangat baik mendidik anggota keluarga dengan metode ini. Caranya dengan membuat jadwal pekanan bagi setiap anggota keluarga dalam memperdengarkan hafalan kepada mereka di siang hari, mengingatkan kepada mereka, memotivasi mereka untuk membacanya ketika sholat malam. Serta bisa menjadi lantera yang menerangi jalan kehidupan mereka.
- 12 Hendaklah memperhatikan cara membacanya. Bacaan harus tartil (perlahan) dan dengan suara yang terdengar oleh telinga. Bacaan yang tergesa-gesa walaupun dengan alasan ingin menguatkan hafalan, untuk diamalkan, untuk bermunajat kepada Allah, untuk memperoleh pahala, untuk bertobat dengan-Nya).
- 13 Tujuan dari menghafal bukan bertujuan menghafal lafadznya dalam jumlah yang banyak. Tetapi tujuannya adalah mengulang-ngulang doa yang telah dihafal dalam sholat. Tetapi apabila mampu menghafal banyak doa sesuai apa yang telah disebutkan di atas, itu lebih utama dari pada sedikit menghafal. Yang terpenting adalah

menerapkan kaidah di atas, apabila menurutmu waktu sangat sempit maka ambillah kadar yang sedikit namun terus diulang.<sup>28</sup>

Dari uraian di atas, jelas bagi kita bahwa menghafal doa memerlukan kesabaran dan ketekunan dan pembiasaan sehingga hafalan yang kita lakukan akan selalu terjaga dan tidak akan hilang. Dalam menghafal doa ada beberapa faktor yang harus dihindari yaitu; jauhi maksiat, jangan menambah hafalan jika hafalan lama masih lemah, istiqomah, dan biasakan hafalan dalam sholat.

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 16